

Upaya Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Kepada Ibu Balita di Desa Tegalwulung

Sutaip Sutaip^{1*}, Ahmad Maulana Yusuf¹, Ersitas Dwi Lianto¹, Giyantolin Giyantolin²

¹Program Studi Administrasi Kesehatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes Indonesia

²Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nasional Karangturi

*Email: suthabachtera@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Agustus 04, 2025

Revised Agustus 05, 2025

Accepted Agustus 07, 2025

Keywords:

Gizi

Stunting

Pengetahuan Ibu

Edukasi

Pemenuhan Nutrisi

Keywords:

Nutrition

Stunting

Maternal Knowledge

Education

Nutritional Intake

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO pada tahun 2024, tercatat sebanyak 150,2 juta anak yang mengalami gizi buruk. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang tepat serta stimulasi tumbuh kembang anak menjadi faktor penyumbang terhadap status gizi yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat langsung dan menyentuh aspek edukatif serta praktik di lapangan. Salah satu pendekatan yang perlu dilakukan yaitu melalui penyuluhan gizi kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pola makan seimbang dan kebutuhan nutrisi anak. Metode pengabdian ini menggunakan ceramah dan diskusi, serta pamflet dan slide PowerPoint. Pretest dan posttest digunakan untuk menguji keberhasilan. Jumlah total ibu yang memiliki anak balita di Desa Tegalwulung Kabupaten Brebes, sebanyak 30 orang, dipilih secara purposive. Uji T digunakan untuk menganalisis data. Hasil dari kegiatan ini adalah pada uji statistik diperoleh nilai T sebesar 6,836 dan $p = 0,001$ yang menunjukkan bahwa terdapat keberhasilan dalam penyuluhan gizi pada ibu anak balita. Edukasi gizi dapat meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi seimbang serta teknik pengolahan bahan makanan yang tepat untuk mempertahankan kandungan gizinya.

ABSTRACT

Based on WHO data in 2024, there were 150.2 million children suffering from malnutrition. The lack of parental knowledge about proper nutrition intake and stimulation for children's growth and development is a contributing factor to suboptimal nutritional status. Therefore, direct interventions that address educational aspects and practical implementation are needed. One approach that needs to be taken is through nutrition education for parents to enhance their understanding of balanced diets and children's nutritional needs. This community service method uses lectures and discussions, as well as pamphlets and PowerPoint slides. Pretests and post tests are used to assess success. A total of 30 mothers with infants in Tegalwulung Village, Brebes District, were selected purposively. A T-test was used to analyze the data. The results of this activity showed that the statistical test yielded a T-value of 6.836 and $p = 0.001$, indicating the success of the nutrition education program for mothers of infants. Nutrition education can enhance mothers' understanding of the importance of balanced nutrition and proper food preparation techniques to preserve nutrient content.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO (2025), terdapat 150,2 juta anak menderita gizi buruk. Data RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan bahwa masalah gizi balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 13,9%, gizi kurang 5,7%, dan gizi buruk 19,2%, sedangkan anak bertubuh pendek sebesar 18,0%, sangat pendek 6,8%, langsing 5,3%, sangat kurus, dan obesitas sebesar 11,9%. Pada tahun 2018, gizi kurang sebesar 13,8%, gizi buruk sebesar 3,9%, pendek sebesar 19,3%, sangat pendek sebesar 11,5%, kurus sebesar 6,7%, sangat kurus sebesar 3,5%, dan obesitas sebesar 8,0%. Data tersebut menggambarkan bahwa pada tahun 2018 terjadi peningkatan kejadian stunting [2].

Hasil studi Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga menunjukkan prevalensi malnutrisi sebesar 13,8% di Indonesia, dengan Jawa Tengah menjadi provinsi dengan tingkat stunting tertinggi. Data SSGI 2021 menunjukkan prevalensi stunting pada balita sebesar 24,4%, prevalensi underweight sebesar 17,0%, prevalensi overweight sebesar 3,8%, dan prevalensi wasting sebesar 7,1% [3].

Desa Tegal Wulung yang terletak di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes yang memiliki jumlah penduduk total 5.176 orang dengan luas wilayah sebesar 189,729 Ha. Jumlah Kepala Keluarga sebesar 1.721. Jumlah perempuan di Desa Tegal Wulung ini berkisar 2.431 orang dan laki-laki sejumlah 2.745 orang. Banyaknya balita di Desa Tegal Wulung ini sebesar 298, anak-anak sebanyak 582, serta lansia sebanyak 451.

Masyarakat yang tinggal di Desa Tegal Wulung mayoritas merupakan penduduk asli. Mata pencaharian warga bervariasi, mulai dari petani, pedagang, pengrajin kerupuk, hingga tenaga profesional seperti guru, tenaga kesehatan, serta pegawai kedisnasan. Namun, di balik potensi masyarakat yang beragam ini, permasalahan kesehatan khususnya stunting masih menjadi permasalahan yang cukup serius. Menurut data bulan April 2025, terdapat 10 balita yang teridentifikasi mengalami gizi kurang dan 17 kasus stunting di desa ini. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa peran aktif pemerintah dan seluruh *stakeholder* sangat diperlukan guna mencegah peningkatan angka stunting di masa mendatang.

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Indonesia, masalah gizi balita masih menjadi masalah penting. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai asupan gizi yang tepat serta stimulasi tumbuh kembang anak menjadi faktor penyumbang terhadap status gizi yang kurang optimal [4]. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang bersifat langsung dan menyentuh aspek edukatif serta praktik di lapangan. Salah satu pendekatan yang cocok yaitu melalui penyuluhan gizi kepada orang tua untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pola makan seimbang dan kebutuhan nutrisi anak.

Di Indonesia, tingkat kesadaran gizi di kalangan penduduk masih rendah, sehingga angka kekurangan gizi masih tinggi. Karena minimnya informasi atau pengetahuan gizi, cara memenuhi kebutuhan gizi serta pemahaman tentang nilai pangan masih kurang [5]. Gizi seimbang adalah ketika makanan yang dikonsumsi sehari-hari memenuhi kebutuhan tubuh dengan zat gizi dalam jumlah dan jenis yang tepat [6].

Masalah gizi disebabkan oleh makanan dan penyakit. Penyakit dan kebutuhan pangan keluarga yang rendah, pelayanan lingkungan, pola asuh anak yang tidak memadai, dan kesehatan yang kurang memadai, masalah utama dalam keluarga dan masyarakat, dan kurangnya pemanfaatan masyarakat [7]. Pengetahuan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga [8]. Pola asuh keluarga, khususnya cara ibu memberi makan, sangat berpengaruh terhadap status gizi anak usia dini. Oleh karena itu, ibu perlu memiliki pengetahuan gizi yang baik. Penyuluhan gizi merupakan salah satu bentuk edukasi gizi pada National Conference on Health Sciences (NCoHS) 2022 untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik pemberian makan ibu, sehingga dapat meningkatkan status gizi anak [7].

Dengan demikian dibutuhkan pendidikan gizi tentang stunting, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan malnutrisi pada ibu balita. Tujuan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu balita, tentang cara menghindari stunting dan malnutrisi pada ibu balita dengan memastikan pola makan yang seimbang. Oleh karena itu, diharapkan bahwa tingkat stunting dan malnutrisi di Desa Tegalwulung akan berkurang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan April 2025. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tegalwulung. Sasaran kegiatan ini ditujukan untuk Ibu yang sedang memiliki Balita. Beberapa langkah kegiatan yang diambil untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu meliputi:

1. Pemeriksaan kondisi fisik balita melibatkan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lingkar lengan atas. Tujuan dari pemeriksaan ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik fisik balita sehingga dapat dievaluasi lebih lanjut.
2. Pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) kepada semua balita yang hadir untuk memberikan contoh kecukupan gizi ibu balita.
3. Pelatihan yang dilakukan adalah dengan diberikan tentang gizi seimbang untuk balita, gejala balita yang mengalami kekurangan nutrisi, dan menu makanan yang sehat. Untuk analisis data tentang penyuluhan kesehatan, metode yang digunakan adalah Uji Beda Bergantung Rata-rata (*Paired Test*).
4. Pemberian media informasi berbentuk leaflet yang menjelaskan tentang Gizi Seimbang untuk Balita, ciri-ciri balita gizi kurang, menu makanan sehat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu pra-pelaksanaan (persiapan), pelaksanaan, dan pasca-pelaksanaan [9]. Perencanaan program pengabdian adalah tahap pra-pelaksanaan (persiapan), di mana kegiatan direncanakan dengan koordinasi dengan pihak desa lokasi, menetapkan waktu pelaksanaan, dan menentukan sasaran dan target peserta. Kepala Desa Tegalwulung bertanggung jawab atas koordinasi dengan pihak desa, yang menyatakan dukungan penuh mereka terhadap kegiatan pengabdian yang dilakukan di wilayahnya. Dengan kesepakatan bersama, tanggal pelaksanaan kegiatan ditetapkan pada bulan April tahun 2025. Untuk menentukan sasaran dan target, peserta pelatihan harus memiliki minimal 15 orang dari desa, yaitu Ibu Balita di Desa Tegalwulung.

Kemudian pada tahap pelaksanaan, yaitu dilakukan perencanaan pemaparan dengan melihat kondisi dan hasil koordinasi dengan pihak desa. Materi pelatihan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian meliputi pengertian gizi kurang pada balita, faktor yang

dapat menyebabkan gizi kurang, tanda dan gejala gizi kurang, dampak gizi kurang bagi balita, ciri-ciri balita gizi kurang, gizi seimbang untuk balita, menu makanan sehat.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2025 hingga selesai, dengan jumlah peserta sebanyak 30 balita. Rangkaian kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kondisi fisik balita yang meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan atas (Gambar 1). Setelah pemeriksaan selesai, kegiatan ditutup dengan pemberian Makanan Pendamping ASI (PMT) kepada seluruh balita yang hadir.



Gambar 1. Mengukur Karakteristik Fisik Balita

Kegiatan selanjutnya dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 April 2025 bertempat di Desa Tegalwulung. Kegiatan diikuti oleh ibu-ibu yang memiliki balita serta kader posyandu setempat. Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari panitia pelaksana. Selanjutnya, dilakukan sesi penyuluhan mengenai pentingnya gizi pada balita, dengan materi yang disampaikan melalui media PowerPoint agar lebih mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pre test dan Post test

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	(%)	N	(%)
Kurang	21	70,1	3	10,0
Cukup	8	26,7	6	26,7
Baik	1	3,3	21	3,3
Total	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 1. terdapat sebanyak 30 responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 21 orang (70,1%). Hal ini membuktikan bahwa masyarakat khususnya ibu

balita masih banyak yang belum memahami terkait pengetahuan tentang stunting, faktor-faktor yang mempengaruhi, dan kecukupan gizi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Hasil Post test

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan pretest	1,33	0,547
Pengetahuan post test	2,60	0,675

Hasil uji analisis sampel pasangan menunjukkan peningkatan poin sebesar 1,27 dengan skor rata-rata pretest naik dari 1,33 menjadi 2,60, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 2. Perubahan sikap melalui *conditioning* diharapkan akan memungkinkan ibu dan kader untuk mengubah perilaku setelah belajar banyak hal. Pada akhirnya, ibu balita akan dapat memahami dan menentukan kualitas hidupnya sendiri.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T

Pengetahuan	Rata-Rata Selisih	Nilai T	p-Value
Pengetahuan pretest	-1.267	6.836	0.001

Berdasarkan Tabel 3. hasil yang didapatkan perhitungan uji statistik mengenai nilai t sebesar 6,836 dan $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari pelatihan gizi Desa Tegalwulung. Seperti yang disampaikan oleh bidan desa, mereka belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang penyuluhan gizi seimbang. Namun, kader harus dilatih untuk menerapkannya kepada ibu balita. Pengetahuan ibu balita tentang gizi dapat diperluas melalui penyuluhan atau pemaparan materi gizi seimbang, video pembelajaran, dan diskusi dan tanya jawab tentang bahaya pernikahan dini.

Tidak hanya ibu yang memiliki balita saja yang diberikan pendidikan kesehatan terkait gizi, namun kader kesehatan turut di undang. Kader yang hadir dalam acara tersebut sejumlah 2 orang yang diambil dari masing-masing rw yang memiliki balita dengan gizi kurang. Balita dapat mengalami efek jangka pendek dan jangka panjang akibat malnutrisi, termasuk masalah kognitif, rasa sakit, peningkatan risiko penyakit degeneratif di kemudian hari, dan bahkan kematian [10].

Tahap terakhir adalah pasca-pelaksanaan, dimana dilakukan evaluasi hasil dan monitoring perkembangan serta langkah kedepan untuk mengoptimalkan pengetahuan ibu balita yang akan bekerja sama dengan berbagai pihak kepentingan. Hal ini perlu menerapkan pengelolaan gizi yang efektif, masyarakat harus memahami gizi. Masyarakat yang sadar gizi lebih sering mengalami masalah gizi buruk dan kekurangan protein-energi. Kesadaran ini mendorong orang untuk mengikuti program kesehatan yang disediakan oleh pemerintah dan pusat kesehatan setempat, dan membangun lingkungan masyarakat yang responsif terhadap KEP.

Pendidikan gizi ibu dapat berdampak positif pada perilaku pola asuh mereka terhadap pertumbuhan anak, termasuk gizi anak, dan memotivasi mereka untuk memberikan perawatan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan anak mereka [11].

Pengetahuan adalah bagian penting dari perilaku dan tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebelum seseorang melakukan apa pun. Sementara pengetahuan membutuhkan

proses, pengetahuan tidak akan segera merubah perilaku seseorang [12]. Penyuluhan adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan sikap. Perubahan dari tidak tahu menjadi tahu adalah tanda bahwa seseorang telah belajar [13]. Tujuan penyuluhan gizi adalah untuk menanamkan sikap positif terhadap makanan, mengajarkan keahlian dan kemampuan untuk menentukan makanan apa yang harus dikonsumsi anak-anak, mendorong mereka untuk mengikuti pola makan sehat dan mempertahankannya (AASP et al., 2012).

Selain memberikan instruksi tentang nutrisi yang tepat, para ibu juga di didik tentang cara menghilangkan bahan makanan yang tidak sehat. Mulai dari pengolahan protein hewani dan sayur-sayuran. Tujuannya adalah agar ibu tahu bagaimana mengolah bahan makanan dengan benar agar nutrisi tidak terbuang sia-sia. Pengabdian kepada masyarakat adalah upaya untuk memberikan seni, teknologi, dan pengetahuan kepada masyarakat. Masyarakat harus dapat menghasilkan nilai bagi masyarakat melalui perubahan ekonomi, kebijakan, atau perilaku sosial. Pengabdian dapat mengubah orang, komunitas, dan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi yang dilaksanakan di Desa Tegalwulung mendapat respons positif dari peserta. Edukasi gizi berhasil meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi seimbang serta teknik pengolahan bahan makanan yang tepat untuk mempertahankan kandungan gizinya. Partisipasi aktif dari ibu balita dan kader kesehatan menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara langsung, tetapi juga berpotensi dilanjutkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Intitusi/lembaga yang telah memberikan kesempatan dan dukungannya kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait edukasi stunting kepada ibu-ibu balita di wilayah desa Tegalwulung.

REFERENSI

- [1] WHO, "Joint child malnutrition estimates," WHO, 2025. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unesf-who-wb#:~:text=In 2024%2C 150.2 million children,for their height \(overweight\).](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unesf-who-wb#:~:text=In 2024%2C 150.2 million children,for their height (overweight).)
- [2] Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasa." 2018.
- [3] Kementerian Kesehatan, "Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021," *Buana Ilmu*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.36805/bi.v2i1.301.
- [4] W. M. Marbun, W. Iskandar, H. M. Ayunda, and I. Khairunnas, "Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Balita terhadap Status Gizi Balita di Desa Ranto Panyang," *Polyscopia*, vol. 1, no. 4, pp. 236–241, 2024.
- [5] C. R. Azria and Husnah, "Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuandan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh," *J. Kedokt. Syiah Kuala*, vol. 16, no. 2, pp. 87–92, 2016.
- [6] D. K. Rahmatillah, "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi," *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*, vol. 8, no. 2. pp. 201–221, 2018.
- [7] H. A. Zalfani, R. T. Khoirunnisa, A. N. Annisa, N. Indriawati, A. S. Salsabila, and F. F.

- Cintia, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita melalui Penyuluhan Gizi &Kesehatan di Posyandu Delima Singopuran Kartasura untuk Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting," *Proceeding Natl. Confrence Heakth Sci.*, pp. 333–336, 2022.
- [8] C. Panjaitan and E. Astutik, "Penyuluhan Gizi Seimbang sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu untuk Mencegah Gizi Buruk Counseling of Balanced Nutrition as an Effort to Increase Mother ' s Knowledge on Preventing Malnutrition," *Media Gizi Kesmas*, vol. 10, no. 2, pp. 222–228, 2021.
- [9] G. Giyantolin, S. H. Poerwanto, A. I. Hakim, M. Abustani, and R. Wibowo, "Pemberdayaan masyarakat hidup sehat bebas vektor nyamuk melalui konsep ecohealth village berbasis education for sustainable development," *Riau J. Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 61–69, 2019, doi: 10.31258/raje.2.2.61-69.
- [10] Z. Munir, B. Sholehah, and N. F. Maghfiroh, "Penerapan Manajemen Nutrisi terhadap Anak Gizi Buruk dengan Defisit Nutrisi di Instalasi Rawat Inap Mawar Kuning Atas RSUD Sidoarjo," *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–55, 2024, doi: 10.33650/trilogi.v5i1.7631.
- [11] P. C. Rockers *et al.*, "Impact of a community-based package of interventions on child development in Zambia: A cluster-randomised controlled trial," *BMJ Glob. Heal.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2016, doi: 10.1136/bmjgh-2016-000104.
- [12] D. Kurniawati, "Implementasi Pendidikan Kesehatan Sebagai Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif," *Pengembangan Pendidikan.*, vol. 9, no. 2, pp. 432–442, 2015.
- [13] S. A. Sari, W. Widodo, and E. B. Cahyanto, "Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Balita Di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi," *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.20961/placentum.v7i1.25684.
- [1] WHO, "Joint child malnutrition estimates," WHO, 2025. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In 2024%2C 150.2 million children,for their height \(overweight\).](https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb#:~:text=In 2024%2C 150.2 million children,for their height (overweight).)
- [2] Kementrian Kesehatan RI, "Hasil Utama Riset Kesehatan Dasa." 2018.
- [3] Kementrian Kesehatan, "Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021," *Buana Ilmu*, vol. 2, no. 1, 2021, doi: 10.36805/bi.v2i1.301.
- [4] W. M. Marbun, W. Iskandar, H. M. Ayunda, and I. Khairunnas, "Pengaruh Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Balita terhadap Status Gizi Balita di Desa Ranto Panyang," *Polyscopia*, vol. 1, no. 4, pp. 236–241, 2024.
- [5] C. R. Azria and Husnah, "Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuandan Perilaku Ibu Tentang Gizi Seimbang Balita Kota Banda Aceh," *J. Kedokt. Syiah Kuala*, vol. 16, no. 2, pp. 87–92, 2016.
- [6] D. K. Rahmatillah, "Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi," *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Islam*, vol. 8, no. 2. pp. 201–221, 2018.
- [7] H. A. Zalfani, R. T. Khoirunnisa, A. N. Annisa, N. Indriawati, A. S. Salsabila, and F. F. Cintia, "Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita melalui Penyuluhan Gizi &Kesehatan di Posyandu Delima Singopuran Kartasura untuk Pencegahan Gizi Kurang dan Stunting," *Proceeding Natl. Confrence Heakth Sci.*, pp. 333–336, 2022.
- [8] C. Panjaitan and E. Astutik, "Penyuluhan Gizi Seimbang sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu untuk Mencegah Gizi Buruk Counseling of Balanced Nutrition as an Effort to Increase Mother ' s Knowledge on Preventing Malnutrition," *Media Gizi Kesmas*, vol. 10, no. 2, pp. 222–228, 2021.
- [9] G. Giyantolin, S. H. Poerwanto, A. I. Hakim, M. Abustani, and R. Wibowo,

- “Pemberdayaan masyarakat hidup sehat bebas vektor nyamuk melalui konsep ecohealth village berbasis education for sustainable development,” *Riau J. Empower.*, vol. 2, no. 2, pp. 61–69, 2019, doi: 10.31258/raje.2.2.61-69.
- [10] Z. Munir, B. Sholehah, and N. F. Maghfiroh, “Penerapan Manajemen Nutrisi terhadap Anak Gizi Buruk dengan Defisit Nutrisi di Instalasi Rawat Inap Mawar Kuning Atas RSUD Sidoarjo,” *TRILOGI J. Ilmu Teknol. Kesehatan, dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 47–55, 2024, doi: 10.33650/trilogi.v5i1.7631.
- [11] P. C. Rockers *et al.*, “Impact of a community-based package of interventions on child development in Zambia: A cluster-randomised controlled trial,” *BMJ Glob. Heal.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–10, 2016, doi: 10.1136/bmjgh-2016-000104.
- [12] D. Kurniawati, “Implementasi Pendidikan Kesehatan Sebagai Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif,” *Pengembangan Pendidikan.*, vol. 9, no. 2, pp. 432–442, 2015.
- [13] S. A. Sari, W. Widardo, and E. B. Cahyanto, “Pengaruh Penyuluhan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pola Makan Balita Di Desa Sambirejo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi,” *PLACENTUM J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 7, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.20961/placentum.v7i1.25684.